

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* atau penelitian gabungan. Creswell (2015, hlm. 1136) mengemukakan bahwa pendekatan *mixed method* yaitu pendekatan penelitian yang menggabungkan kuantitatif dan kualitatif dengan cara mengumpulkan dan menganalisis untuk memahami permasalahan penelitian. Pendekatan penelitian gabungan ini digunakan sebagai solusi bagi peneliti karena metode kuantitatif atau kualitatif dianggap kurang bisa memberikan hasil yang lengkap dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

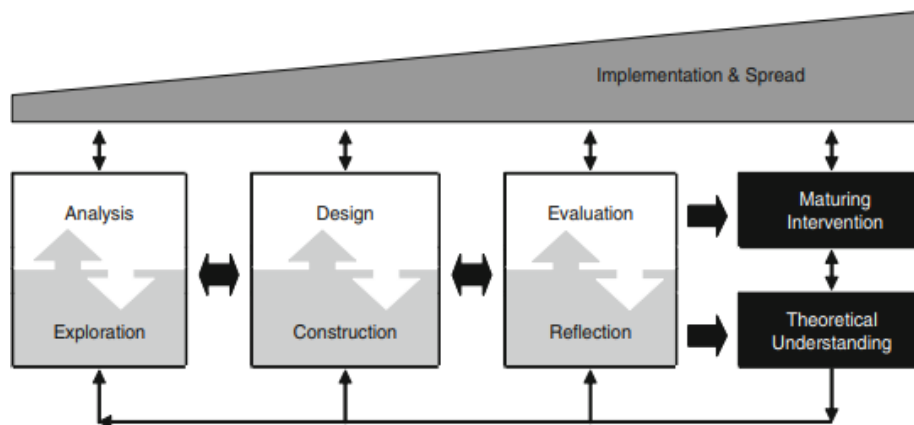
Metode penelitian merupakan cara peneliti mengumpulkan data dalam penelitian. Adapun pada pendekatan *mixed method* ini, peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan dengan model EDR (*Educational Design Research*). Penelitian pengembangan adalah suatu desain penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Borg & Gall, 2013). Menurut Barab dan Squire (dalam Akker, dkk., 2006, hlm. 5) mengemukakan bahwa EDR merupakan serangkaian pendekatan untuk menghasilkan teori baru, artefak dan praktik yang menjelaskan sehingga berdampak pada pembelajaran dan pengajaran dalam pengaturan sebenarnya.

Lidinillah (2017, hlm. 1) mengungkapkan “Design Research dapat diterapkan untuk penelitian pengembangan program pendidikan dan pelatihan, pengembangan kurikulum serta pengembangan model pembelajaran di kelas”. Selanjutnya menurut Plomp (dalam Lidinillah, 2017, hlm. 4) menyatakan bahwa *Design Research* adalah suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah kompleks dalam praktik pendidikan, sehingga memajukan pengetahuan kita tentang perancangan dan pengembangan produk sesuai karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa EDR pada penelitian ini berfokus pada penelitian untuk mengembangkan media pembelajaran sebagai solusi untuk memecahkan masalah dalam praktik pendidikan.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dikembangkan dari model EDR yang mengacu pada EDR menurut McKenney dan Revees (2012). Model tersebut disajikan dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Generik EDR (McKenney dan Revees, 2012)

Berdasarkan model tersebut maka aktivitas prosedur penelitian Pengembangan Media Poster untuk Memfasilitasi Kemampuan Kognitif pada Sub Tema Mengenal Binatang Buas Anak Usia 5-6 Tahun adalah sebagai berikut.

1) Tahap Analisis dan Eksplorasi (*Analysis and Exploration*)

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah menganalisis masalah. Eksplorasi dilakukan melalui studi pendahuluan yaitu studi literatur dan studi lapangan. Tujuan dari studi pendahuluan ini untuk pengumpulan data dalam menganalisis kebutuhan sesuai topik penelitian yaitu pengembangan media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun. Studi literatur dilakukan dengan cara mempelajari buku, modul, jurnal dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan terkait topik penelitian. Setelah data didapatkan melalui studi literatur, kemudian dilakukan studi lapangan ke TK dengan langkah-langkah berikut.

- a) Mengamati proses pembelajaran yang terfokus untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun;
- b) Wawancara terhadap tenaga pendidik terkait pembelajaran yang memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas;

- c) Studi dokumentasi terkait media pembelajaran yang memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun;
- d) Menganalisis kekurangan atau kelemahan media serta inovasi yang diharapkan untuk perbaikan media pembelajaran yang memfasilitasi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Hasil temuan pada studi pendahuluan dideskripsikan sebagai dasar kajian empirik, khususnya berkaitan dengan media pembelajaran yang memfasilitasi kemampuan kognitif pada subtema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun untuk diolah sebagai bagian dari pengembangan solusi.

2) Tahap Desain dan Kontruksi (*Design and Construction*)

Pada tahap ini, ide-ide inti yang mendasari desain yakni hasil studi pendahuluan dijelaskan. Selain itu, pedoman untuk benar-benar membangun solusi juga dijelaskan. Konstruksi merupakan ide dari desain produk yang ingin dikembangkan dan menerapkannya sebagai solusi. (McKenney dan Revees (2012, hlm. 79). Setelah memperoleh informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti dari tahap analisis dan eksplorasi maka selanjutnya dibuat desain atau rancangan dan konstruksi terhadap media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- a) Mengkaji berbagai teori yang berkaitan dengan desain media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun. Hal ini berdasarkan studi pendahuluan yaitu studi literatur dan studi lapangan;
 - b) Mendesain dan mengkontruksi media poster yang berkaitan dengan kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun sesuai dasar kebutuhan di lapangan;
 - c) Melakukan validasi hasil rancangan dan kontruksi media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada subtema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun. Validasi dilakukan kepada ahli media, ahli materi dan ahli pedagogik, berdasarkan pada kesesuaian produk dengan landasan pengembangan desain media poster.
- ## 3) Tahap Evaluasi dan Refleksi (*Evaluation and Reflection*)

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan dengan tahap uji coba produk hasil rancangan media yang telah selesai divalidasi. Setelah desain media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun selesai dibuat dan telah melewati tahap validasi bersama ahli materi, ahli media dan ahli pedagogik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji coba. Produk di uji cobakan kepada guru dan anak di TK Istiqamah untuk melihat sejauh mana pengaruh media tersebut dalam kebermanfaatan memecahkan permasalahan penelitian, terutama untuk bidang kognitif anak usia 5-6 tahun. Pengujian dilakukan dengan melakukan uji coba keterpakaian dan keterlaksanaan. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk menyempurnakan media terkait permasalahan di lapangan. Produk di uji cobakan pada level terbatas sampai ke level yang lebih luas.

Evaluasi dilakukan terhadap keterpakaian media oleh pengguna. Keterpakaian media ini berkaitan dengan respon guru terhadap produk media poster dan keterpakaian produk media poster saat digunakan anak. Keterpakaian produk ketika digunakan oleh anak melibatkan aktivitas anak terhadap produk dan ketercapaian hasil kognitif. Sedangkan tahap refleksi berkaitan dengan tahap peninjauan data yang diperoleh terkait kelebihan dan kekurangan produk hasil pengembangan media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun.

Tahap evaluasi dan refleksi ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi uji coba. Lembar observasi uji coba ini terbagi menjadi 3 yaitu observasi terhadap ketercapaian hasil kognitif anak usia 5-6 tahun, aktivitas anak dan observasi terhadap guru terkait penggunaan media poster. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengisian lembar angket oleh guru sebagai bentuk respon guru terhadap penggunaan media poster.

Cara melakukan uji coba pada media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut.

a) Uji coba terbatas tahap 1

Produk di uji cobakan pada uji coba terbatas tahap 1 yakni kepada guru pertama dan 3 anak kelompok B (usia 5-6 tahun). Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan sesuai skenario penggunaan media poster yang sudah didiskusikan terlebih dahulu dengan guru

kelompok B. Skenario penggunaan media ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan durasi waktu 120 menit. Pada uji coba terbatas tahap 1 peneliti berperan sebagai observer dan pengajar yang membantu guru. Pengamatan yang dilakukan bersama adalah mengenai ketercapaian hasil kognitif anak melalui penggunaan media poster yang telah di uji cobakan. Sedangkan observasi yang hanya dilakukan oleh peneliti yaitu terhadap aktivitas anak dan penggunaan media poster oleh guru. Kemudian guru mengisi lembar angket terkait respon guru terhadap penggunaan media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun.

Setelah dilakukan kegiatan observasi dan pengisian lembar angket terhadap penggunaan media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada subtema mengenal binatang buas sebagai bentuk evaluasi, kemudian dilakukan refleksi. Evaluasi dan refleksi ini terkait perbaikan pada isi rancangan desain media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun serta pelaksanaannya pada saat uji coba. Setelah dilakukan perbaikan, kemudian di uji cobakan kembali pada tahap kedua.

b) Uji coba terbatas tahap 2

Uji coba terbatas tahap 2 dilakukan oleh guru kedua dan 6 anak kelompok B (usia 5-6 tahun). Peran dari peneliti dan guru pada uji coba ini sama dengan uji coba terbatas tahap 1 yakni sebagai observer dan pengajar. Uji coba terbatas tahap 2 ini sebagai bentuk perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada uji coba terbatas tahap 1. Poin-poin evaluasi dan refleksi diperbaiki kemudian di uji cobakan kembali pada uji coba terbatas tahap 2. Sebagai bentuk kesimpulan dari uji coba penggunaan media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada subtema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun dilakukan kembali observasi dan pengisian lembar angket. Lembar observasi diisi terkait ketercapaian hasil kognitif anak usia 5-6 tahun, aktivitas anak dan lembar observasi penggunaan media poster oleh guru. Kemudian sebagai bentuk respon guru terhadap penggunaan media poster pada uji coba terbatas tahap 2 dilakukan pengisian lembar angket kembali.

4) Tahap Kelayakan Produk

Pada tahap evaluasi dan refleksi berakhir pada produk diperbaiki sehingga perlu dilakukan tahap kelayakan produk. Poin-poin perbaikan yang ada dalam tahap evaluasi

dan refleksi direvisi untuk mendapatkan kelayakan produk. Kelayakan produk berkaitan dengan pematangan produk dari proses dan hasil uji coba sehingga dihasilkan produk yang dianggap benar berdasarkan hasil validasi dan hasil uji coba. Untuk mematangkan kelayakan produk dilakukan dengan diskusi hasil penelitian bersama guru-guru di TK Istiqomah untuk menampung saran-saran terkait topik penelitian pengembangan media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian pengembangan media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun dilaksanakan di TK Istiqomah yang berlokasi di Desa Wangkelang Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu guru dan anak usia 5-6 tahun TK Istiqomah Kelompok B.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 38) menyatakan bahwa variabel adalah apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut untuk ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu variabel kuantitatif dan variabel kualitatif. Variabel kuantitatif dibagi kembali menjadi 2 bagian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media poster dengan variabel terikatnya yakni kemampuan kognitif pada subtema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun. Sedangkan variabel kualitatifnya adalah media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.2.1 Media Poster

Media poster merupakan media visual yang menggabungkan beberapa gambar disertai warna-warna mencolok dan kata-kata ringkas untuk menarik perhatian yang melihat dengan ukuran sesuai kebutuhan. Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini

adalah 100 cm x 70 cm dengan format *landscape*. Penggunaan dari media poster berfungsi sebagai media yang berunsur persuasif yaitu mengajak anak untuk mengenal binatang buas dan sebagai media penyampaian materi yang dikhususkan untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun. Pengambilan sub tema dalam media poster ini berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini lampiran I mengenai kerangka dasar dan struktur kurikulum dijelaskan tentang gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia enam tahun pada Kompetensi Dasar 3.8 yaitu mengenal Lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll). Dalam hal ini dapat dipahami bahwa kemampuan mengenal binatang buas merupakan Kompetensi Dasar yang perlu dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini. Hal tersebut menjadi salah satu alasan bahwa guru perlu mengenalkan binatang buas kepada anak usia dini dimulai dari pengenalan nama-nama binatang buas, bagian-bagian anggota tubuh, bahaya dan makanan binatang buas tersebut.

Karakteristik dari media poster ini yaitu mempunyai fungsi ganda yakni sebagai media yang mengandung unsur persuasif dan sebagai media penyampai materi pembelajaran. Materi pembelajaran dikhususkan untuk memfasilitasi kemampuan kognitif dengan sub tema binatang buas. Aspek yang dibatasi terkait penelitian ini yaitu untuk 6 binatang buas berdasarkan habitat dengan habitatnya di hutan. Sampai pada kesimpulan bahwa binatang yang diambil dalam poster ini adalah binatang buas singa, harimau, macan tutul, serigala, ular dan elang.

3.4.2.2 Kemampuan Kognitif pada Sub Tema Menenal Binatang Buas Anak Usia 5-6 Tahun

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa salah satu lingkup perkembangan anak usia dini adalah aspek kognitif. Kognitif merupakan kemampuan anak untuk berpikir dalam memperoleh pengetahuan atau menyelesaikan suatu permasalahan. Kognitif pada penelitian ini berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom menurut Yulaelawati (dalam Khadijah, 2016, hlm. 136) dengan batasan aspek yakni pada bagian menyebutkan, memperkirakan, menghitung,

menemukan, mengumpulkan, memerinci dan memilih. Namun sebelum ke proses berpikir pada ranah kognitif tersebut, maka perlu disiapkan terlebih dahulu kinerja otak anak supaya materi yang ingin disampaikan melalui poster dapat ditangkap oleh anak. Hal ini sebagaimana lebih rinci dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Memfokuskan atensi anak terlebih dahulu yaitu dengan memperlihatkan media poster;
- 2) Setelah atensi terfokus, maka disini sensasi anak akan langsung bekerja melalui alat indra penglihatan dan pendengaran. Melalui alat indra mata, anak akan melihat isi dari poster tersebut. Melalui indra telinga, anak membutuhkan bantuan peneliti untuk menjelaskan isi dari poster tersebut sehingga tugas anak disini adalah mendengarkan;
- 3) Setelah sensasi anak bekerja yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran berfungsi, artinya otak anak mengerti pesan yang telah diproses melalui indranya yaitu dengan melihat dan mendengar, maka disini akan terjadi proses persepsi, dimana anak mampu memberikan makna terhadap sesuatu yang dilihat dan didengarnya. Kemudian setelah itu baru diberikan tugas kepada anak dengan merujuk pada ranah kognitif Taksonomi Bloom bagian menyebutkan, memperkirakan, menghitung, menemukan, mengumpulkan, memerinci dan memilih. Ketujuh proses kognitif tersebut merupakan proses berpikir anak dari tingkat ke rendah ke tingkat yang lebih tinggi yaitu dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesisi, kemudian ke penilaian yang pada aspek ini terdiri dari 2 indikator yaitu memerinci dan memilih. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa proses persepsi telah bekerja dengan baik. Dalam melakukan tugas-tugas ini, anak tetap memerlukan bantuan dan bimbingan peneliti sebagai orang yang mempunyai kemampuan kognitif lebih untuk membimbing anak dalam mencapai kognitif yang lebih tinggi sesuai dengan pendapat Vygotsky. Teknik yang digunakan bisa ZPD, maupun scaffolding yaitu menyesuaikan dengan keadaan di lapangan. Tugas-tugas tersebut sebagaimana dijelaskan dibawah ini;
- 4) Ketika informasi telah didapatkan anak melalui tahap persepsi, maka informasi ini akan berubah menjadi sebuah pengetahuan yang disimpan dalam memori.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data dari penelitian pengembangan media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut.

- 1) Penggunaan media pembelajaran di PAUD untuk mengenalkan sub tema binatang buas dan kajian teori yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian;
- 2) Dasar kebutuhan guru terhadap media pembelajaran mengenal binatang buas untuk memfasilitasi kemampuan kognitif anak usai 5-6 tahun;
- 3) Rancangan dan validasi produk media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun;
- 4) Hasil belajar anak setelah penggunaan media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun;
- 5) Kelayakan media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Hal pertama yang harus dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah melakukan studi literatur dengan mencari informasi dari kepustakaan mengenai hal-hal yang ada relevansinya dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga mulai melakukan studi lapangan dengan cara terjun secara langsung ke lapangan untuk proses proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Observasi

Arikunto (2013, hlm. 199) mengemukakan bahwa dalam pengertian psikologik observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistematis yaitu ketika pengamatan digunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Jadi, peneliti tinggal memberikan tanda centang pada kolom tempat peristiwa muncul terkait kegiatan pembelajaran untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada subtema mengenal binatang buas.

2) Wawancara

Menurut Arikunto (2013, hlm. 198) wawancara atau *interview* atau sering disebut juga kuesioner lisan adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari narasumber (*interviewed*). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara *semi structured*. Pelaksanaan wawancara *semi structured* yakni pewawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengemukakan pertanyaan lebih lanjut (Arikunto, 2013, hlm. 270). Jadi, wawancara ini dilakukan pada guru kelompok B TK Istiqomah dengan membawa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan upaya memfasilitasi kemampuan kognitif, pembelajaran mengenal binatang buas, termasuk berkaitan dengan media pembelajaran. Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan yang telah tersusun pada pedoman wawancara tersebut untuk mendapatkan keterangan lebih lengkap dan mendalam.

3) Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013, hlm. 200) menyatakan bahwa pada teknik ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Studi dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yakni terhadap media poster serta dikaji pada bagian kemampuan anak usia 5-6 tahun mengenal binatang buas. Studi dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini terhadap media pembelajaran yang digunakan dalam sub tema binatang buas dan data yang dikaji yaitu perkembangan kognitif anak dan standar pencapaian perkembangan anak.

4) Angket atau Kuesioner

Menurut Arikunto (2013, hlm. 194) menyatakan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, responden perlu memilih salah satu jawaban yang sesuai dari pernyataan-pernyataan di dalam lembar angket.

5) *Expert Judgement*/Validasi ahli

Penilaian ahli materi, ahli media dan ahli pedagogik dilakukan untuk memvalidasi produk yakni media poster. Beberapa hal yang dilakukan para ahli ini adalah meninjau

rancangan produk yang dikembangkan dan menganalisis kesesuaian atau kelayakan produk dengan permasalahan penelitian, sehingga produk yang dikembangkan sesuai dengan dasar kebutuhan di lapangan.

3.5.3 Jenis dan Uji Validitas Instrumen

3.5.3.1 Jenis Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 192) menyatakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan peneliti ketika melaksanakan teknik pengumpulan data. Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Lembar observasi

Lembar observasi berisi hal-hal yang dicatat dari hasil pengamatan melalui proses observasi yang berlangsung di lapangan. Lembar observasi ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan pembelajaran yang memfasilitasi kemampuan kognitif pada subtema binatang buas. Observasi dilakukan terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun, aktivitas anak dalam menggunakan media poster dan observasi terhadap guru dalam menggunakan media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun. Kisi-kisi dan lembar observasi ketercapaian kognitif terlampir pada lampiran 4.2 halaman 174, kisi-kisi dan lembar observasi terhadap guru terlampir pada lampiran 4.7 halaman 192 serta kisi-kisi dan lembar observasi terhadap aktivitas anak terlampir pada lampiran 4.9 halaman 196.

2) Pedoman wawancara

Lembar wawancara berisi daftar pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran media poster dan pembelajaran yang memfasilitasi kemampuan kognitif pada subtema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun. Lembar wawancara ini ditujukan kepada narasumber yaitu guru kelompok B di TK terkait. Kisi-kisi dan pedoman wawancara penelitian ini terlampir pada lampiran 2.1 halaman 125.

3) Lembar hasil dokumentasi

Lembar dokumentasi berisi data yang diperoleh dari hasil analisis peneliti terhadap media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun. Analisis berdasarkan kurikulum 2013 PAUD, buku serta jurnal.

Lembar dan hasil studi dokumentasi penelitian ini terlampir pada lampiran 2.3 halaman 133.

4) Lembar validasi ahli

Lembar validasi ahli ini berisi penilaian ahli untuk memvalidasi produk media poster dengan cara meninjau rancangan desain produk yang dikembangkan, sehingga dihasilkan produk yang layak untuk dikembangkan sesuai dasar kebutuhan di lapangan. Lembar validasi ini ditujukan kepada tim ahli materi dan media yaitu tim pembimbing serta ahli pedagogik yaitu guru kelompok B di TK terkait. Kisi-kisi dan lembar validasi pada penelitian ini terlampir pada lampiran 3.3 halaman 147.

5) Lembar angket

Lembar angket berisi sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh guru kelompok B terkait hal-hal yang diketahuinya dalam rancangan desain media poster yang telah dikembangkan. Kisi-kisi dan lembar angket penelitian ini terlampir pada lampiran 4.5 halaman 187.

3.5.3.2 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 211) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Lebih lanjut, beliau juga menjelaskan bahwa suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dapat dipahami bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 177) mengemukakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini digunakan uji validitas internal dan eksternal.

1) Validitas internal

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 177) mengemukakan bahwa validitas internal instrumen dikembangkan menurut teori yang relevan. Dalam penelitian ini, teori yang relevan untuk mengembangkan instrumen yaitu teori media poster dan teori kemampuan kognitif untuk anak usia 5-6 tahun. Uji validitas internal ini dilakukan dengan cara melakukan validasi oleh validator berdasarkan keahlian yang sesuai dengan media yang

dikembangkan. Lembar validasi beberapa kali dilakukan revisi dengan tujuan supaya media yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan sehingga layak diuji cobakan dan sesuai dengan dasar kebutuhan di lapangan. Lembar validasi ini ditujukan kepada tim pembimbing dan guru kelompok B di TK yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

2) Validitas eksternal

Validitas eksternal berhubungan dengan derajat akurasi. Uji validitas eksternal pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji coba produk.

3.5.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah guru kelompok B dan anak-anak usia 5-6 tahun TK Istiqomah, dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, serta para ahli di bidang materi kognitif, ahli media pembelajaran dan ahli pedagogik. Sumber data tersebut disajikan pada table 3.1.

Tabel 3.1

Tahapan, Teknik Pengumpulan Instrumen dan Sumber Data

No	Tahapan	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data
1.	Tahap analisis dan eksplorasi (<i>Analysis and Eksploration</i>)	Dasar kebutuhan pengembangan media poster	Wawancara dan dokumentasi	Pedoman wawancara dan lembar dokumentasi	Guru, buku, kurikulum dan jurnal
2.	Tahap Desain dan Kontruksi (<i>Design and Construction</i>)	Rancangan desain media poster	Validasi ahli	Lembar validasi ahli	Validator ahli
3.	Tahap Evaluasi dan Refleksi (<i>Evaluation and Reflection</i>)	Uji coba produk media poster	Observasi dan angket	Lembar observasi proses uji coba dan lembar angket respon guru	Anak dan Guru
4.	Tahap Kelayakan Produk	Kelayakan produk media poster	Kesimpulan hasil dari data tahap 1, 2 dan 3	Kesimpulan hasil dari data tahap 1, 2 dan 3	Guru, anak, validator ahli, buku, kurikulum dan jurnal

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif merupakan analisis data dari hasil pengisian lembar angket dan lembar observasi. Analisis data lembar angket adalah menggunakan skala likert. Sebagaimana menurut Sugiyono (2016, hlm.146) menyatakan bahwa:

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala likert merupakan pernyataan seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan senang-tidak senang. Melalui skala likert, responden diminta memberikan tanggapan berdasarkan pendapat mereka terhadap setiap pertanyaan atau pernyataan dengan memilih salah satu dari empat jawaban yang telah disediakan, sebagaimana disajikan pada table 3.2.

Tabel 3.2

Kategori Skor Skala Likert Lembar Angket

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Sesuai	4
2.	Sesuai	3
3.	Kurang Sesuai	2
4.	Tidak Sesuai	1

Data yang sudah terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan rumus untuk menghitung presentase keidealan sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$P = \frac{S}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase ideal

S = Jumlah komponen hasil penelitian

N = Jumlah skor maksimum

Ela Nurjanah, 2022

*PENGEMBANGAN MEDIA POSTER UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN KOGNITIF
PADA SUB TEMA MENGENAL BINATANG BUAS ANAK USIA 5-6 TAHUN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria tingkat pencapaian yang digunakan dalam lembar angket dijelaskan pada table 3.3.

Tabel 3.3 Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi Respon Guru terhadap Penggunaan Media Poster (Arikunto, 2010, hlm. 35)

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	76-100%	Sangat sesuai	Sangat layak, tidak perlu revisi
2.	51-75%	Sesuai	Layak, tidak perlu revisi
3.	26-50%	Kurang sesuai	Tidak layak, perlu revisi
4.	≤ 25%	Tidak sesuai	Sangat tidak layak, perlu revisi

Data yang diperoleh dari hasil observasi kemampuan kognitif anak dalam penggunaan media poster, hasil observasi aktivitas anak dalam penggunaan media poster dan hasil observasi guru dalam menggunakan media poster, kemudian dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif juga. Analisis data kemampuan kognitif anak dalam penggunaan media poster yaitu terdiri dari data *pretest* dan *posttest*. Setelah mendapatkan data tersebut, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap skor yang diperoleh. Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas gain. Uji normalitas gain digunakan untuk mengetahui keefektivan dari perlakuan yang telah diberikan. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas gain menurut Meltzer (dalam Oktavia, Prasasty dan Isroyati, 2019).

$$N \text{ Gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

N Gain = Nilai uji normalitas gain

Spre = Skor *pretest*

Spost = Skor *posttest*

Smak = Skor maksimal

Klasifikasi nilai normalitas gain menurut Meltzer (2002, hlm. 1260) disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Klasifikasi Nilai Normalitas Gain

No	Nilai Normalitas Gain	Klasifikasi
----	-----------------------	-------------

1.	$0,7 \leq (g)$	Tinggi
2.	$0,3 < (g) < 0,7$	Sedang
3.	$(g) < 0,3$	Rendah

Analisis data pada hasil observasi aktivitas anak dalam penggunaan media poster dan hasil observasi guru dalam menggunakan media poster, peneliti melakukan perhitungan dengan cara presentase. Cara menghitungnya adalah dengan menghitung dari masing-masing aspek yang tercapai dan belum tercapai kemudian dipresentasikan.

3.6.2 Analisis Data Kualitatif

Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk memperoleh jawaban dari proses pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Tahapan dari teknik analisis data ini adalah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Data yang diperoleh ketika melakukan penelitian sangat kompleks, sehingga memerlukan analisis melalui reduksi data. Reduksi data adalah bentuk analisis yang merangkum data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Peneliti mereduksi data dari hasil wawancara, observasi dan validasi ahli. Semua data yang diperoleh memberikan gambaran mengenai pengembangan media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun di TK Istiqomah.

2) Penyajian data

Setelah analisis reduksi data maka selanjutnya dilakukan penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuannya adalah untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu sehingga penganalisis dapat memahami apa yang sedang terjadi untuk dijadikan landasan dalam merencanakan langkah selanjutnya. Penggabungan informasi ini dapat berupa matrik,

grafik, jaringan atau bagan. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk uraian teks dan tabel.

3) Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan harus disertai dengan bukti-bukti yang valid. Jika kesimpulan awal didukung bukti-bukti yang valid pada proses pengumpulan data di lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2019). Tujuan dari penarikan kesimpulan adalah untuk menyimpulkan hasil data yang telah diperoleh dan melakukan verifikasi antara kesimpulan yang dibuat dengan jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti susun sebelumnya. Peneliti melakukan verifikasi data pengembangan media poster untuk memfasilitasi kemampuan kognitif pada sub tema mengenal binatang buas anak usia 5-6 tahun yang diperoleh dari hasil temuan penelitian sehingga data yang diberikan dapat memberikan informasi yang valid.